

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam menciptakan kegiatan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, yang diperlukan oleh masyarakat serta yang diperlukan oleh bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Kurikulum 2013 menyatakan bahwa tujuan dari sebuah pendidikan adalah mempersiapkan masyarakat Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif.<sup>2</sup> Dunia pendidikan sangat memperhatikan proses berpikir. Proses berpikir merupakan suatu proses yang terjadi di dalam pikiran peserta didik ketika menghadapi suatu pengetahuan yang baru atau mencari solusi dari sebuah permasalahan yang sedang terjadi. Proses berpikir peserta didik dapat berjalan optimal jika pendidik membantu anak didiknya dalam memperoleh hasil yang baik dan benar sesuai dengan yang diinginkan.<sup>3</sup> Seorang pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik supaya dapat mengembangkan proses berpikir peserta didik, salah satunya yaitu proses berpikir kreatif.

Proses berpikir kreatif adalah kegiatan-kegiatan berpikir kreatif yang terdiri dari mengumpulkan gagasan, membangun gagasan, kemudian merencanakan penerapan gagasan serta

---

<sup>1</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), 8.

<sup>2</sup> Agus Purnama Sari, M Ikhsan, dan Saminan Saminan, "Proses Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Model Wallas," *Jurnal Tadris Matematika* 10, no. 1 (2017): 19.

<sup>3</sup> Muhammad Yani, M. Ikhsan, dan Marwan, "Proses Berpikir Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient," *Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2016): 44.

menerapkan gagasan tersebut untuk menghasilkan sesuatu yang baru.<sup>4</sup> Bagi peserta didik kompetensi berpikir kreatif merupakan sebuah hal yang penting di era persaingan global karena tingkat kompleksitas masalah dalam segala aspek kehidupan modern semakin tinggi. Berpikir kreatif mendapat perhatian yang cukup besar dalam proses pendidikan. Hal tersebut terlihat dari upaya pengambilan kebijakan dalam bidang pendidikan yang salah satunya terdapat dalam lampiran Permendikbud No.20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa seorang peserta didik harus memiliki keterampilan dalam berpikir dan bertindak secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari hal yang diterima di sekolah serta sumber lain secara mandiri.<sup>5</sup> Kreativitas merupakan suatu hal yang didapatkan seseorang oleh proses dari kemampuan berpikir kreatif. Wujud dari kreativitas terdiri dari kemampuan untuk menciptakan sesuatu dan menggunakan ide yang baru dalam pemecahan sebuah masalah. Ide tersebut dapat diciptakan menggunakan ide yang sebelumnya belum ada atau menciptakan kombinasi baru sesuai pengalaman serta informasi yang sudah diketahui sebelumnya sehingga dapat memperoleh hal yang bermakna.<sup>6</sup>

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>7</sup> Matematika adalah mata pelajaran yang

---

<sup>4</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, "Proses Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Dan Mengajukan Masalah Matematika," *Jurnal Ilmu Pendidikan* Jilid 15, no. 1 (2001): 61.

<sup>5</sup> Husnul Khatimah dan Fatmah, "Proses Berpikir Kreatif dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Self Efficacy," *Jurnal Pendidikan MIPA* volume 9, no. 2 (2019): 128.

<sup>6</sup> Restie Kartika Maharani dan Delia Indrawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang," *JPGSD* volume 6, no. 4 (2016): 507.

<sup>7</sup> Ardi Dwi Susandi dan Santi Widyawati, "Proses Berpikir dalam Memecahkan Masalah Logika Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif Field Independent dan Field Dependent," *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* volume 1, no. 1 (2017): 46.

unik karena memberikan masalah-masalah yang telah dikembangkan dari materi yang tersaji dalam proses belajar mengajar. Matematika memiliki peran penting dalam setiap disiplin ilmu dan mengembangkan kemampuan berpikir manusia, serta mendasari perkembangan teknologi modern sehingga pembelajaran matematika harus diberikan kepada peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah lanjutan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Pembelajaran matematika tidak lepas dari pemecahan masalah sehingga pembelajaran matematika di sekolah diharapkan tidak hanya menekankan pada pemberian rumus tetapi membelajarkan juga cara untuk menyelesaikan berbagai masalah matematis kepada peserta didik.<sup>9</sup> Kesulitan peserta didik dalam mata pelajaran matematika menjadi salah satu permasalahan utama dalam pendidikan. Seorang pendidik perlu menyadari betapa pentingnya cara berpikir setiap peserta didik, salah satunya dalam proses berpikir kreatif. Pengembangan kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik akan dapat menjadikan peserta didik dapat menyelesaikan masalah matematika menggunakan cara yang beragam.<sup>10</sup> Cara yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tersebut lebih penting daripada hasil yang diperoleh peserta didik. Guru matematika harus selalu mengingat dan mengatur strategi pembelajaran yang membebaskan kepada proses penyelesaian, membuat peserta didik terbiasa dengan penyelesaian masalah adalah hal yang baik. Melalui proses menyelesaikan masalah, pola pikir peserta didik dapat semakin matang dan berkembang karena proses penyelesaian masalah membantu mereka untuk lebih memahami permasalahan dan mencari

---

<sup>8</sup> Sufri Mashuri, *Media Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 1.

<sup>9</sup> Fina Tri Wahyuni, "Berpikir Reflektif Dalam Pemecahan Masalah Pecahan Ditinjau Dari Kemampuan Awal Tinggi Dan Gender," *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2018): 2.

<sup>10</sup> Nanda S. Pangestu dan Tri N. H. Yunianta, "Proses Berpikir Kreatif Matematis Siswa Extrovert dan Introvert SMP Kelas VIII Berdasarkan Tahapan Wallas," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2019): 216.

solusi yang terbaik dan paling tepat. Selama ini, urutan kegiatan pembelajaran terjadi dalam pembelajaran matematika yaitu, seorang pendidik menjelaskan materi, memberikan contoh dari materi yang baru dijelaskannya, kemudian memberikan soal yang serupa dengan contoh kepada peserta didik untuk menyelesaikannya dan memberi Latihan soal. Soal yang diberikan biasanya berupa soal yang hampir sama dengan contoh dan soal yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan materi yang diberikan.<sup>11</sup>

Proses pemecahan masalah matematika tidak sama dengan proses menyelesaikan soal matematika. Perbedaannya terdapat pada masalah dan soal matematika itu sendiri. Pemecahan masalah matematika didefinisikan suatu langkah penyelesaian masalah matematika yang dilakukan oleh peserta didik mulai dari memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian serta memeriksa kembali hasil yang telah diperoleh.<sup>12</sup> Penyelesaian soal matematika dengan memecahkan masalah matematika tidaklah sama. Soal matematika dapat menjadi masalah matematik apabila dalam langkah-langkah penyelesaiannya melalui beberapa kegiatan yang berkaitan. Jika proses menyelesaikan masalah matematika itu berhasil, maka soal yang dianalisis atau soal yang di selesaikan tersebut merupakan bukan sebagai definisi masalah matematik. Dilihat dari segi banyaknya penyelesaian, masalah bersifat tertutup atau terbuka. Masalah yang memiliki cara penyelesaiannya itu terbatas atau tertentu saja maka disebut masalah tertutup. Sedangkan masalah yang mempunyai banyak cara atau solusi untuk menyelesaikan masalah adalah masalah terbuka.<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru pembelajaran matematika peserta didik kelas V MI Darul Ulum Sumanding yaitu Ibu Sulatik pukul 19.30 WIB pada tanggal 31 Desember

---

<sup>11</sup> Iis Holisin, "Pembelajaran Matematika Realistic," *Didaktis* 5, no. 1 (2017): 45.

<sup>12</sup> Siswono, "Proses Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Dan Mengajukan Masalah Matematika," 61.

<sup>13</sup> Puji Rahmawati, *Mengenal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Perbatasan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).

2020<sup>14</sup> dapat diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran matematika, pendidik masih menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional, karena pendidik tidak menggunakan media dan metode yang menarik dalam pembelajaran matematika. Peserta didik hanya fokus pada pendidik sebagai sumber belajar sehingga peserta didik masih merasa pasif dalam menerima apa yang disampaikan pendidik. Proses berpikir kreatif yang dimiliki peserta didik tergolong rendah karena dalam mengerjakan masalah matematika, peserta didik hanya mementingkan hasil akhir dari jawaban yang diperoleh dan kurang memperhatikan langkah-langkah penyelesaiannya sehingga banyak langkah-langkah yang tidak ditempuh. Pendidik juga kurang memperhatikan kemampuan berpikir yang dimiliki oleh peserta didik sehingga peserta didik kurang minatnya dalam menyelesaikan masalah matematika yang berlandaskan pada kreativitas.

Peserta didik banyak yang merasa kesulitan dalam pembelajaran matematika. Kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika menjadi suatu masalah. Permasalahan kemampuan berpikir kreatif peserta didik diakibatkan oleh pemberian tugas dan cara mengajar pendidik yang belum variatif. Selama ini, dalam proses pembelajaran matematika, urutan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yaitu menjelaskan materi, memberikan contoh dengan menggunakan satu penyelesaian, kemudian memberikan soal kepada peserta didik yang hampir sama dengan contoh seputar materi yang dijelaskan. Pendidik juga kurang memperhatikan proses berpikir kreatif peserta didik, sehingga peserta didik kurang minat dalam menyelesaikan masalah yang berlandaskan kreativitas.

Dari latar belakang di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti proses berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika. Penelitian ini berjudul **“Proses Berpikir Kreatif Ditinjau Dari Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas V MI Darul Ulum Sumanding Kembang Jepara Tahun 2020/2021”**.

---

<sup>14</sup> Sulastik, “Wawancara Oleh Peneliti,” 2020, Pukul 19.30 WIB.

## B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian kualitatif adalah pembatasan terhadap suatu masalah atau batasan masalah yakni variabel penelitian berdasarkan aspek pelaku (*actor*), aspek tempat (*place*), dan aktivitas (*activity*) yang bersinambungan. Peneliti memfokuskan penelitian terhadap permasalahan yang ada di MI Darul Ulum Sumanding, yaitu mengenai masalah proses berpikir kreatif ditinjau dari pemecahan masalah matematika peserta didik kelas V MI Darul Ulum Sumanding tahun 2020/2021.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, dapat diambil sebuah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses berpikir kreatif peserta didik berkemampuan awal tinggi dalam menyelesaikan masalah matematika peserta didik kelas V MI Darul Ulum Sumanding Kembang Jepara tahun 2020/2021?
2. Bagaimana proses berpikir kreatif peserta didik berkemampuan sedang dalam menyelesaikan masalah matematika peserta didik kelas V MI Darul Ulum Sumanding Kembang Jepara tahun 2020/2021?
3. Bagaimana proses berpikir kreatif peserta didik berkemampuan awal rendah dalam menyelesaikan masalah matematika peserta didik kelas V MI Darul Ulum Sumanding Kembang Jepara tahun 2020/2021?

## D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses berpikir kreatif peserta didik berkemampuan awal tinggi dalam menyelesaikan masalah matematika peserta didik kelas V MI Darul Ulum Sumanding Kembang Jepara tahun 2020/2021
2. Untuk mendeskripsikan proses berpikir kreatif peserta didik berkemampuan awal sedang dalam menyelesaikan masalah matematika peserta didik kelas V MI Darul Ulum Sumanding Kembang Jepara tahun 2020/2021
3. Untuk mendeskripsikan proses berpikir kreatif peserta didik berkemampuan awal rendah dalam menyelesaikan masalah matematika peserta didik kelas V MI Darul Ulum Sumanding Kembang Jepara tahun 2020/2021

## E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini bisa berharap dapat memberikan manfaat, baik itu manfaat praktis dan teoritis terhadap pihak-pihak sinergis yang berkepentingan.

### 1. Manfaat Teoritis

Dapat memperluas dan menambah wawasan pengetahuan peneliti dan yang lainnya dalam menerapkan serta mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku kuliah, dan juga dapat memberikan informasi, masukan serta pengetahuan bagi mahasiswa lainnya.

### 2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan terhadap instansi terkait sebagai tambahan wawasan informasi dalam mengambil keputusan dan kebijakan serta sebagai kontribusi wawasan praktis guna pengembangan pengetahuan. Selain itu ada juga manfaat bagi :

#### a. Manfaat bagi sekolah

Sebagai masukan yang membangun dan dapat menjadi pertimbangan guna meningkatkan kemampuan berpikir kreatif bagi peserta didik dalam menyelesaikan sebuah masalah matematika

#### b. Manfaat bagi guru

- 1) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran
- 2) Membentuk kreativitas berpikir siswa dalam menyelesaikan sebuah masalah matematika.

#### c. Manfaat bagi peserta didik

Memberikan motivasi belajar pada peserta didik untuk bisa berpikir kreatif dalam menyelesaikan sebuah masalah matematika.

#### d. Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini bisa diharapkan mampu menjadi rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini sebagai berikut :

### Bab I PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan pemaparannya meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

## Bab II KAJIAN TEORI

Pada bab ini akan dipaparkan secara deskripsi teori mengenai variabel-variabel penelitian yang meliputi : teori-teori yang berkaitan dengan judul, kemudian penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

## Bab III METODE PENELITIAN

Pemaparan dalam bab ini akan dijelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu: jenis pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data dan instrument penelitian

## Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti mendiskripsikan gambaran obyek penelitian. Selain itu, peneliti juga akan menguraikan hasil penelitian dari pelaksanaan, penyajian dan analisis data hingga pembahasan. Peneliti juga akan memaparkan hasil yang didapat di lapangan hingga proses analisis data sehingga menjadi data yang akurat sesuai yang diharapkan peneliti. Pada bab ini dijelaskan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian baik data primer maupun data sekunder akan disusun dan disajikan serta dianalisis dengan menggunakan tiga langkah yaitu : reduksi data, display data dan verifikasi.

## Bab V PENUTUP

Pada bab ini peneliti memberikan simpulan dari semua rentetan penelitian yang dilakukan sehingga diperoleh hasil yang diinginkan peneliti. Selain itu bab ini berisi saran yang didasarkan pada perolehan hasil penelitian ini.